

STRATEGI KETAHANAN EKONOMI KELUARGA PETANI KELAPA SAWIT SWADAYA DI DESA MAHATO KM 15 KECAMATAN TAMBUSAI UTARA PADA MASA REPLANTING

Jaimah¹, Arfianti Novita Anwar², Heffi Christya Rahayu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

Email : jaimahhasibuan03@gmail.com

ABSTRACT

Oil palm replanting is an effort to rejuvenate plants that have passed their productive age, but this process has an economic impact on independent oil palm farmers due to the temporary loss of income. This condition requires farmer families to have an economic resilience strategy to be able to meet their living needs during the replanting period. This study aims to determine the economic resilience strategy of independent oil palm farmer families in Mahato Village Km 15, North Tambusai District during the replanting period. This study uses a descriptive qualitative method. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. The research informants numbered 30 independent oil palm farmers, who were directly affected by the replanting period. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that replanting caused a significant decrease in the income of farmer families. To maintain economic resilience, farmer families implemented income diversification strategies through side jobs, involving family members in economic activities and managing household expenses. This strategy helps farming families survive even in limited economic conditions. This researcher concluded that the economic resilience of farming families during the replanting period is very dependent on the ability to adapt and manage family resources.

Keywords : Family Economic Resilience, Independent Oil Palm Farmers, Replanting.

ABSTRAK

Replanting kelapa sawit ialah upaya peremajaan tanaman yang telah melewati usia produktif, namun proses ini menimbulkan dampak ekonomi bagi petani kelapa sawit swadaya karena hilangnya pendapatan sementara. Kondisi tersebut menuntut keluarga petani untuk memiliki strategi ketahanan ekonomi agar tetap mampu memenuhi kebutuhan hidup selama masa replanting. Penyelidikan ini berupaya untuk mengetahui strategi ketahanan ekonomi keluarga petani kelapa sawit swadaya di Desa Mahato Km 15 Kecamatan Tambusai Utara pada masa replanting. Penyelidikan ini memakai metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dijalankan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penyelidikan berjumlah 30 keluarga petani kelapa sawit swadaya yang terdampak langsung oleh replanting. Analisis data dijalankan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penyelidikan menginformasikan bahwa replanting menyebabkan penurunan pendapatan keluarga petani secara signifikan. Untuk mempertahankan ketahanan ekonomi, keluarga petani menerapkan strategi diversifikasi pendapatan melalui pekerjaan sampingan, melibatkan anggota keluarga dalam kegiatan ekonomi, serta melakukan pengelolaan pengeluaran rumah tangga. Strategi tersebut membantu keluarga petani bertahan meskipun dalam

kondisi ekonomi yang terbatas. Penyelidikan ini menyimpulkan bahwa ketahanan ekonomi keluarga petani pada masa replanting sangat bergantung pada kemampuan adaptasi dan pengelolaan sumber daya keluarga.

Kata Kunci : Ketahanan Ekonomi Keluarga, Petani Kelapa Sawit Swadaya, Replanting.

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya dari sektor perkebunan. Sebagai negara beriklim tropis, Indonesia memiliki berbagai komoditas unggulan seperti karet, kopi, kakao, teh, dan kelapa sawit. Di antara berbagai komoditas tersebut, kelapa sawit (*Elaeis guinnensis*) menjadi komoditas strategis karena menyumbangkan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional serta menjadi sumber utama devisa ekspor nonmigas. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan (Ditjenbun, 2023), luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia mencapai 14,6 juta hektar, dengan total produksi mencapai 46,7 juta ton *crude palm oil* (CPO) per tahun. Sektor ini melibatkan lebih dari 16 juta tenaga kerja langsung maupun tidak langsung, baik sebagai petani, buruh, pedagang temuan sawit, maupun pekerja transportasi dan pengolahan temuan.

kelapa sawit ialah komoditas penting dalam industri penghasilan minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar lewat produksi *Crude Palm Oil* (CPO) melalui pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit (Afrianto et al., 2020). Indonesia, berdasarkan data dari indexmundi, menempati posisi sebagai produsen minyak sawit terbesar di dunia. Hal ini menjadikan CPO sebagai kontributor utama dalam devisa negara lewat realisasi nilai ekspor CPO mencapai 29,75 miliar dolar AS dalam bentuk minyak kelapa sawit (BPS, 2022).

Dalam beberapa dekade terakhir, pola ekonomi masyarakat pedesaan di Riau telah mengalami transformasi yang signifikan akibat ekspansi perkebunan sawit (BPS 2018). Kegiatan pertanian tradisional seperti padi, jagung, atau karet mulai ditinggalkan, dan masyarakat beralih menjadi petani kelapa sawit swadaya, yaitu petani yang mengelola kebun secara mandiri tanpa kemitraan dengan perusahaan atau koperasi inti. Pola ini menyumbangkan keuntungan karena petani memiliki kebebasan penuh dalam mengelola temuan panen dan penjualannya. Namun, di sisi lain, kemandirian tersebut juga membuat mereka rentan terhadap fluktuasi harga dan perubahan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan sektor sawit.

Desa Mahato KM 15, yang terletak di Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, ialah salah satu wilayah sentra perkebunan kelapa sawit rakyat yang berkembang pesat sejak awal tahun 2000-an. Secara geografis, desa ini memiliki luas wilayah 600 hektar dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani kelapa sawit swadaya. Berdasarkan data BPS Kabupaten Rokan Hulu (2024), luas perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Tambusai Utara mencapai 38.257 hektar, dan sekitar 70% di antaranya dikelola oleh petani rakyat swadaya tanpa kemitraan perusahaan.

Mayoritas besar petani di Desa Mahato KM 15 memiliki lahan dengan luas rata-rata antara 2–4 hektar per kepala keluarga. Sistem usaha tani dijalankan secara turun-temurun dan menjadi sumber utama pendapatan keluarga. Namun, sejak tahun 2022, sebagian besar kebun sawit di wilayah ini mulai menjalani program replanting karena usia tanaman sudah melewati 25 tahun. Data dari Pemerintah Desa Mahato (2025) Mahato Km 15 Kecamatan Tambusai Utara ada 160 kepala keluarga dan yang mempunyai kebun kelapa sawit swadaya 140 kepala keluarga, sebanyak 30 kepala keluarga (sekitar 21%) terdampak langsung oleh pelaksanaan replanting baik melalui skema PSR (Peremajaan Sawit Rakyat) maupun replanting mandiri. Masa replanting pada sektor perkebunan kelapa sawit ialah fase yang menantang bagi petani swadaya. Pendapatan mereka cenderung menurun karena temuan produksi yang berkurang sementara biaya investasi meningkat. Oleh karena itu, Pendapatan rata-rata petani kelapa sawit swadaya menjadi salah satu indikator penting untuk menilai kondisi ekonomi mereka, khususnya ketahanan ekonomi.

Tabel 1.1
Pendapatan Keluarga Sebelum dan Sesudah Replanting

No	Luas Hektar	Pendapatan Perbulan Sebelum Replanting (RP)	Pendapatan Perbulan Sesudah Replanting (RP)
1.	1.5	6.200.000	4.500.000
2.	2.5	7.800.000	5.000.000
3.	1.8	6.500.000	4.800.000
4.	2.5	7.800.000	5.000.000
5.	1.2	5.800.000	4.200.000
6.	2.2	7.200.000	5.200.000
7.	1.9	6.700.000	4.900.000
8.	2.8	8000.000	5.800.000
9.	1.4	6000.000	4.400.000
10.	2.3	7.400.000	5.300.000
11.	1.7	6.400.000	4.700.000
12.	2.6	7.900.000	5.600.000
13.	1.3	5.900.000	4.300.000
14.	2.1	7.100.000	5.100.000
15.	1.6	6.300.000	4.600.000
16.	2.4	7.500.000	5.400.000
17.	1.8	6.500.000	4.800.000
18.	2.7	7.900.000	5.700.000
19.	1.5	6.200.000	4.500.000
20.	2	7.000.000	5.000.000
21.	1.9	6.700.000	4.900.000
22.	2.2	7.200.000	5.200.000
23.	1.4	6000.000	4.400.000
24.	2.3	7.400.000	5.300.000
25.	1.7	6.400.000	4.700.000
26.	2.5	7.800.000	5.500.000
27.	1.6	6.300.000	4.600.000

No	Luas Hektar	Pendapatan Perbulan Sebelum Replanting (RP)	Pendapatan Perbulan Sesudah Replanting (RP)
28.	2.1	7.100.000	5.100.000
29.	1.8	6.500.000	4.800.000
30.	2.4	7.500.000	5.400.000

Sumber : Observasi Penyelidik Langsung Didesa Mahato Km 15 Tambusai Utara, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 dari temuan penyelidikan menginformasikan penurunan signifikan pada pendapatan keluarga petani selama masa replanting. Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa ada 30 keluarga yang mengalami masa replanting. Sebelum proses replanting, rata-rata pendapatan keluarga petani dari temuan panen kelapa sawit ialah RP 5-8.000.000 per bulan. Namun, setelah replanting, pendapatan menurun sekitar RP 2.000.000 per bulan. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kebun kelapa sawit yang belum mengtemuankan selama beberapa tahun awal pasca-penanaman ulang.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, penyelidikan ini penting dijalankan untuk memahami "*Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Desa Mahato Km 15 Kecamatan Tambusai Utara Pada Masa Replanting.*"

TINJAUAN PUSTAKA

Seperti yang dikemukakan oleh Tjiptono (2006), strategi ialah pendekatan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Susila (2018) dalam artikelnya di Jurnal Pertanian Indonesia menambahkan bahwa strategi ketahanan harus mencakup pengelolaan risiko dan akses sumber daya, seperti kredit mikro atau pelatihan, untuk membangun "penyangga" terhadap ketidakpastian. Ketahanan ekonomi suatu keluarga mewakili suatu kondisi dan kemampuan yang memungkinkan keluarga untuk memulihkan diri dan menbisakan kembali stabilitas setelah munculnya tantangan terkait ekonomi (Briguglio, 2006).

Alwaritzi (2020) di *Journal of Agricultural Economics* menemukan bahwa ketahanan ekonomi dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan petani dan dukungan eksternal, dan secara sederhana, teori ini menyatakan bahwa ketahanan bukanlah kondisi statis, melainkan dinamis-keluarga yang tangguh bisa mengubah tantangan replanting menjadi peluang, seperti meningkatkan produktivitas lahan dengan teknik baru. Menurut Ellis (2000) ketahanan ekonomi keluarga petani kelapa sawit swadaya ialah kemampuan untuk mempertahankan dan memulihkan kesejahteraan finansial serta sosial di tengah tekanan seperti penurunan pendapatan selama masa replanting.

Menurut Siregar (2020) replanting adalah enanaman kembali atau peremajaan ialah upaya untuk meningkatkan pengembangan perkebunan dengan mengganti tanaman yang sudah tua atau tidak produktif dengan yang baru, baik secara komprehensif maupun bertahap.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang ada di dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Mahato Km 15 Kecamatan Tambusai Utara. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 30 keluarga petani kelapa sawit swadaya yang terdampak langsung oleh replanting. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Ketahanan Ekonomi

Berdasarkan temuan wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi yang dijalankan terhadap 30 keluarga petani kelapa sawit swadaya di Desa Mahato KM 15, diperoleh informasi bahwa masa replanting membawa dampak signifikan terhadap kondisi ekonomi keluarga petani. Hilangnya pendapatan utama dari kebun sawit memaksa keluarga petani untuk menyusun dan menerapkan berbagai strategi ketahanan ekonomi agar tetap mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Strategi ketahanan ekonomi yang dijalankan oleh keluarga petani bisa dianalisis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam penyelidikan, yaitu diversifikasi pendapatan, pengelolaan risiko, dan akses terhadap sumber daya.

1. Diversifikasi Pendapatan

Diversifikasi pendapatan ialah strategi utama yang paling banyak dijalankan oleh keluarga petani kelapa sawit swadaya selama masa replanting. Berdasarkan temuan wawancara, hampir seluruh responden tidak lagi bergantung pada satu sumber pendapatan, melainkan mencari penghasilan tambahan di luar sektor kelapa sawit. Beberapa bentuk diversifikasi pendapatan yang dijalankan petani antara lain :

Tabel 1.2
Jenis Penghasilan Petani Lain Selama Masa Replanting

No	Jenis Penghasilan Sampingan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Karet	12	40%
2.	Palawija	6	20%
3.	Pedagang	8	26%
4.	Beternak	4	14%
Total		30	100%

Sumber : Hasil wawancara dengan petani di desa mahato km 15, 2025

Berdasarkan Tabel 1.2, mayoritas responden memiliki jenis penghasilan Karet, yaitu sebanyak 12 orang (40%). Hal ini menginformasikan bahwa karet menjadi alternatif utama karena masih termasuk sektor perkebunan yang relatif dikuasai

petani serta bisa dikelola secara berkelanjutan selama sawit belum menghasilkan. Selanjutnya 8 orang (26%) memilih bekerja sebagai Pedagang. Hal ini menginformasikan adanya upaya petani untuk masuk ke sektor non-pertanian guna memperoleh pendapatan harian yang lebih cepat dan tidak bergantung pada musim tanam. Sementara itu 6 orang (20%) memperoleh penghasilan dari Palawija, yang menginformasikan bahwa sebagian petani memanfaatkan lahan dengan menanam tanaman pangan jangka pendek sebagai sumber pendapatan sementara. Adapun jenis penghasilan dengan jumlah paling sedikit ialah Beternak, yaitu 4 orang (14%). Rendahnya persentase ini mengindikasikan bahwa tidak semua petani memiliki akses, keterampilan, atau kesempatan kerja di sektor tersebut

2. Pengelolaan Risiko Ekonomi Keluarga

Selain diversifikasi pendapatan, keluarga petani juga menerapkan strategi pengelolaan risiko ekonomi untuk bertahan selama masa replanting. Pengelolaan risiko ini dijalankan dengan cara menyesuaikan pola pengeluaran rumah tangga dengan kondisi pendapatan yang menurun.

Tabel 1.3
Strategi Pengelolaan Risiko Ekonomi Keluarga Petani Selama Masa Replanting

No	Bentuk Pengelolaan Risiko Ekonomi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Mengurangi pengeluaran yang tidak mendesak	12	40%
2.	Mengutamakan kebutuhan pokok (pangan, pendidikan anak, dan kesehatan.)	11	37%
3.	Menunda pengeluaran besar seperti renovasi rumah atau pembelian barang elektronik.	7	23%
Total		30	100%

Sumber : Hasil wawancara dengan petani di desa mahato km 15, 2025

Berdasarkan Tabel 1.3, diketahui bahwa dari 30 responden, sebanyak 12 orang (40%) memilih strategi mengurangi pengeluaran yang tidak mendesak sebagai bentuk pengelolaan risiko ekonomi selama masa replanting. Selanjutnya, 11 responden (37%) mengutamakan pemenuhan kebutuhan pokok seperti pangan, pendidikan anak, dan kesehatan. Sementara itu, sebanyak 7 responden (23%) menunda pengeluaran besar seperti renovasi rumah atau pembelian barang elektronik. Hal ini menginformasikan bahwa mayoritas keluarga petani lebih memprioritaskan kebutuhan dasar dan efisiensi pengeluaran untuk menjaga ketahanan ekonomi keluarga selama masa replanting.

3. Akses terhadap Sumber Daya dan Dukungan Sosial

Akses terhadap sumber daya juga menjadi bagian penting dalam strategi ketahanan ekonomi keluarga petani. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian petani mengikuti program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) yang menyumbangkan bantuan dana replanting, meskipun dana tersebut belum

sepenuhnya mampu menutupi kebutuhan hidup selama masa tanam ulang. Selain bantuan pemerintah, dukungan sosial dari lingkungan sekitar, seperti keluarga besar dan tetangga, turut berperan dalam membantu petani bertahan. Bentuk dukungan tersebut antara lain:

Tabel 1.4
Dukungan Sosial yang Diterima Keluarga Petani Selama Masa Replanting

No	Bentuk Dukungan Sosial	Sumber Dukungan	Keterangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Bantuan tenaga saat membuka lahan	Keluarga dan tetangga	Bantuan tenaga kerja diberikan secara gotong royong untuk mengurangi biaya pembukaan lahan saat replanting.	10	35%
2.	Pinjaman dana tanpa bunga	Keluarga	Pinjaman dana dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup selama kebun belum menghasilkan.	7	25%
3.	Informasi pekerjaan sampingan	Sesama Petani	Informasi pekerjaan tambahan membantu petani memperoleh sumber pendapatan alternatif.	13	40%
Total				30	100%

Sumber : Hasil wawancara dengan petani di desa mahato km 15, 2025

Berdasarkan Tabel 1.4, dukungan sosial yang diterima keluarga petani selama masa replanting, bisa diketahui bahwa dukungan dari lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membantu petani kelapa sawit swadaya bertahan menghadapi penurunan pendapatan ada 30 responden, bentuk dukungan yang paling banyak diterima ialah informasi pekerjaan sampingan dari sesama petani, yaitu sebanyak 13 responden (40%). Hal ini menginformasikan bahwa jaringan sosial antarpetani menjadi sumber informasi utama dalam mencari alternatif pekerjaan guna menambah pendapatan keluarga selama kebun kelapa sawit belum menghasilkan.

Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga petani kelapa sawit swadaya di Desa Mahato KM 15 Kecamatan Tambusai Utara pada masa replanting ialah kemampuan keluarga dalam mempertahankan keberlangsungan hidup serta memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga di tengah penurunan pendapatan akibat tidak produktifnya kebun kelapa sawit. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan, ketahanan ekonomi keluarga dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu stabilitas pendapatan, kemampuan pemulihan, dan kesejahteraan sosial ekonomi.

1. Stabilitas Pendapatan

Hasil penyelidikan menginformasikan bahwa stabilitas pendapatan keluarga petani kelapa sawit swadaya mengalami penurunan yang cukup signifikan

selama masa replanting. Sebelum replanting, pendapatan utama keluarga berasal dari hasil panen kelapa sawit yang relatif stabil setiap bulan. Namun, setelah kebun memasuki fase peremajaan, sumber pendapatan utama tersebut berhenti sementara sehingga menyebabkan ketidakstabilan pendapatan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, sebagian besar keluarga petani mengandalkan pekerjaan alternatif dan pekerjaan dari perkebunan lain. Bentuk pekerjaan alternatif tersebut antara lain seperti berdagang kecil-kecilan, beternak seperti ternak ayam atau kambing, serta mengandalkan penghasilan dari perkebunan lain seperti kebun karet dan palawija. Meskipun pendapatan dari usaha sampingan ini tidak sebesar pendapatan sawit sebelumnya, namun upaya tersebut membantu keluarga tetap memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari.

Namun demikian, stabilitas pendapatan keluarga masih tergolong rendah karena penghasilan dari pekerjaan non-sawit bersifat tidak menentu dan bergantung pada ketersediaan pekerjaan. Kondisi ini menginformasikan bahwa selama masa replanting, keluarga petani berada pada fase rentan secara ekonomi, meskipun tetap berupaya menjaga kesinambungan pendapatan melalui diversifikasi sumber penghasilan.

2. Kemampuan Pemulihan

Kemampuan pemulihan ekonomi keluarga petani kelapa sawit swadaya tercermin dari upaya keluarga dalam beradaptasi dan bangkit dari tekanan ekonomi akibat replanting. Berdasarkan hasil penyelidikan, kemampuan pemulihan keluarga tergolong cukup baik meskipun dijalankan secara bertahap dan sederhana.

Sebagian besar keluarga petani melakukan strategi pemulihan dengan cara menekan pengeluaran rumah tangga, seperti mengurangi konsumsi non-pokok, menunda pembelian barang sekunder, serta mengutamakan kebutuhan pangan dan pendidikan anak. Selain itu, keluarga juga memanfaatkan tabungan yang dimiliki sebelum replanting, meskipun jumlahnya terbatas dan hanya mampu dipakai dalam jangka waktu tertentu.

Upaya pemulihan lainnya terlihat dari keterlibatan seluruh anggota keluarga dalam aktivitas ekonomi. Istri dan anak yang sudah dewasa ikut membantu mencari tambahan penghasilan, baik melalui usaha rumahan maupun pekerjaan informal. Solidaritas keluarga dan dukungan dari kerabat atau tetangga juga menjadi faktor penting dalam membantu keluarga bertahan selama masa sulit.

Meskipun kemampuan pemulihan ini belum sepenuhnya mengembalikan kondisi ekonomi seperti sebelum replanting, namun strategi adaptif yang dijalankan menginformasikan bahwa keluarga petani memiliki daya lenting (resiliensi) dalam menghadapi tekanan ekonomi dan berupaya mempersiapkan kondisi yang lebih baik ketika kebun sawit kembali produktif.

3. Kesejahteraan Sosial Ekonomi

Kesejahteraan sosial ekonomi keluarga petani kelapa sawit swadaya selama masa replanting mengalami penurunan, terutama pada aspek ekonomi, namun tidak sepenuhnya menghilangkan fungsi sosial keluarga. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar keluarga masih mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan anak, dan kesehatan, meskipun dengan keterbatasan.

Akses terhadap pendidikan anak tetap dipertahankan oleh keluarga petani, meskipun terdapat penyesuaian dalam biaya pendidikan. Beberapa keluarga memilih sekolah yang lebih terjangkau atau mengandalkan bantuan pendidikan dari pemerintah. Dalam aspek kesehatan, keluarga cenderung memanfaatkan fasilitas kesehatan dasar seperti puskesmas dan layanan kesehatan yang disubsidi pemerintah.

Dari sisi sosial, hubungan antarwarga dan modal sosial masyarakat desa masih terjaga dengan baik. Budaya gotong royong, saling membantu, dan dukungan sosial antar keluarga petani menjadi faktor penting dalam menjaga kesejahteraan sosial selama masa replanting. Kondisi ini membantu keluarga petani tetap bertahan secara psikologis dan sosial meskipun menghadapi tekanan ekonomi.

PEMBAHASAN

Hasil penyelidikan menginformasikan bahwa ketahanan ekonomi keluarga petani kelapa sawit swadaya di Desa Mahato KM 15 pada masa replanting sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam beradaptasi terhadap penurunan pendapatan yang signifikan. Kondisi ini menginformasikan bahwa replanting bukan hanya proses teknis dalam peremajaan tanaman, tetapi juga ialah tantangan sosial-ekonomi yang kompleks bagi keluarga petani yang bergantung penuh pada hasil kebun sawit sebagai sumber utama pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar keluarga petani mengembangkan strategi bertahan hidup melalui tiga pendekatan utama, yaitu: (1) diversifikasi pendapatan, (2) pengelolaan risiko ekonomi rumah tangga, dan (3) pemanfaatan modal sosial serta dukungan kelembagaan desa. Ketiga strategi ini menginformasikan bahwa ketahanan ekonomi keluarga bukan hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari sejauh mana keluarga mampu beradaptasi, berinovasi, dan memanfaatkan jaringan sosial yang ada untuk mempertahankan kesejahteraan hidupnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyelidikan dan pembahasan mengenai Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Petani Kelapa Sawit Swadaya di Desa Mahato KM 15 Kecamatan Tambusai Utara pada Masa Replanting, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan pendapatan keluarga petani secara signifikan selama masa replanting.
2. Strategi ketahanan ekonomi keluarga petani dijalankan melalui diversifikasi sumber pendapatan.
3. Kemampuan pemulihan ekonomi keluarga masih terbatas dan sangat bergantung pada sumber daya yang dimiliki.
4. Ketahanan ekonomi keluarga petani pada masa replanting berada pada tingkat rentan.
5. Dukungan pemerintah dan kelembagaan sangat dibutuhkan untuk memperkuat ketahanan ekonomi petani.

Saran

Berdasarkan hasil penyelidikan ini dan kesimpulan yang disebutkan di atas, penulis menyumbangkan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi keluarga petani kelapa sawit swadaya Diharapkan bisa lebih mempersiapkan strategi ekonomi sebelum memasuki masa replanting, seperti menabung, mengembangkan usaha sampingan, serta memanfaatkan potensi anggota keluarga untuk menambah sumber pendapatan guna menjaga stabilitas ekonomi keluarga.
2. Bagi pemerintah desa dan pemerintah daerah Disarankan untuk menyumbangkan pendampingan dan pelatihan ekonomi produktif bagi petani yang terdampak replanting, seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan usaha mikro, serta fasilitasi akses permodalan dan bantuan sosial selama masa replanting.
3. Bagi lembaga terkait dan pemangku kepentingan Perlu adanya peningkatan akses petani terhadap program bantuan replanting, kredit usaha rakyat, serta pendampingan berkelanjutan agar petani tidak hanya fokus pada peremajaan kebun, tetapi juga pada ketahanan ekonomi keluarga selama masa tanam ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, I. R. A. W. A. N., Djatna, T. A. U. F. I. K., Arkeman, Y. A. N. D. R. A., Hermadi, I. R. M. A. N., & Sitanggang, I. S. (2020). *Block chain technology architecture for supply chain traceability of fisheries products in Indonesia: Future challenge*. *J. Eng. Sci. Technol*, 15, 41-49.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta, 173(2).
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1990). *Looking at the bright side: A positive approach to qualitative policy and evaluation research*. *Qualitative sociology*, 13(2), 183-92.
- Briguglio, L., Cordina, G., Farrugia, N., & Vella, S. (2006). *Conceptualizing and measuring economic resilience. Building the economic resilience of small states*, Malta: Islands and Small States Institute of the University of Malta and London: Commonwealth Secretariat, 265-288.

- Budiman, I., Saori, S., Anwar, R. N., Fitriani, F., & Pangestu, M. Y. (2021). Analisis Pengendalian Mutu Di Bidang Industri Makanan (Studi Kasus: Umkm Mochi Kaswari Lampion Kota Sukabumi). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2185-2190.
- Deni, H. A., Mm, C. Q. M., Fatkhur Rohman Albanjari, M. E., Nurofik, A., Anwar, H. M., Bakri, A. A., ... & Anshori, M. I. (2024). *Metodologi penelitian bisnis*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Ellis, F. (2000). *Rural livelihoods and diversity in developing countries*. Oxford university press.
- Fiqhry, A. T., Santoso, T. N. B., & Ardiani, F. (2024). Kajian produksi kopi arabika (*Coffea arabica*) pada berbagai ketinggian tempat di Kabupaten Temanggung. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 81-90.
- Hamidah, W., Harahap, I., & Tambunan, K. (2024). Hubungan Kausalitas Antara Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran di Kabupaten Rokan Hulu. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 2(2), 272-295.
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage.
- Husna, N. S., Octaviani, R., Sahara, Z., & Usiono, U. (2024). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas Iii Di Mis Al-Wardah. *Khazanah Pendidikan*, 18(1), 53-58.
- Ikasari, A. U., Suryoko, S., & Nurseto, S. (2013). Pengaruh Nilai Pelanggan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus pada Penumpang KA Kaligung Mas di Stasiun Poncol Semarang) (*Doctoral dissertation, Diponegoro University*).
- Karsinah, K., Putri, P. I., Rahayu, K. N., & Panjiputri, A. F. (2016). *The profile of Pekalongan as a center of economic growth at Tangkallangka strategic areas*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(6), 105-109.
- Khusufa, A. M., Haryono, D., & Prasmatiw, F. E. (2021). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 9(3), 516-523.
- Lalita, K. A., & Kumar, A. (2018). Review on a weed *Parthenium hysterophorus* (L.). *Int J Curr Res Rev*, 10(17), 23-32.
- Meliola, S. S., Aritonang, M., & Fitrianti, W. (2025). Ketahanan Ekonomi Keluarga Petani Kelapa Sawit Swadaya Di Kabupaten Sintang Pada Masa Replanting. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 9(3), 934-947.
- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Ocsa, A. R., Kornita, S. E., & Hamidi, W. (2025). Analisis Disparitas Pendapatan Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 12(9), 3895-3901.
- Perkebunan, D. J. (2019). *Direktoral Jenderal Perkebunan. Statistics of Oil Palm Pslantations in Indonesia*.
- Pratama, A., & Yusran, R. (2022). Implementasi Kebijakan Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) pada Program Peremajaan Sawit Rakyat di Desa Rantau Ikil Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16691-16697.

- Rahman, S. U., Xuebin, Q., Kamran, M., Yasin, G., Cheng, H., Rehim, A., ... & Alyemeni, M. N. (2021). Silicon elevated cadmium tolerance in wheat (*Triticum aestivum* L.) by endorsing nutrients uptake and antioxidative defense mechanisms in the leaves. *Plant Physiology and Biochemistry*, 166, 148-159.
- Ronalia, P. (2021). Potensi Hilirisasi Industri di Provinsi Riau (Perspektif Tabel Interregional Input Output). *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(3), 182-197.
- Saputro, E. P., & Arikunto, S. (2018). Keefektifan manajemen program pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 122-138.
- Sari, L. P., Nurjannah, N., & Yovita, I. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau Tahun 2002-2021. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 567-574.
- Siagian, V., Rahmadana, M. F., Basmar, E., Purba, P. B., Nainggolan, L. E., Nugraha, N. A., ... & Purba, B. (2020). *Ekonomi dan bisnis Indonesia*.
- Siahaan, J. M., Siregar, T. H., & Siahaan, E. (2020). Analisis Kebijakan Program Peremajaan Sawit Rakyat Melalui Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDPKS) Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(2), 139-147.
- Sirivunnabood, P., & Alwarritzi, W. (2020). Incorporating a disaster risk financing and insurance framework into country management and development strategies.
- Sukowati, N. N. S. (2022). Pengaruh fluktuasi harga tandan buah segar (tbs) terhadap efek kesejahteraan petani kelapa sawit di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(3), 282-296.
- Susila, H., Nasim, Z., & Ahn, J. H. (2018). Ambient temperature-responsive mechanisms coordinate regulation of flowering time. *International Journal of Molecular Sciences*, 19(10), 3196.
- Triono, T. A., & Sangaji, R. C. (2023). Faktor mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia: Studi literatur laporan data kemiskinan BPS Tahun 2022. *Journal of Society Bridge*, 1(1), 59-67.